

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

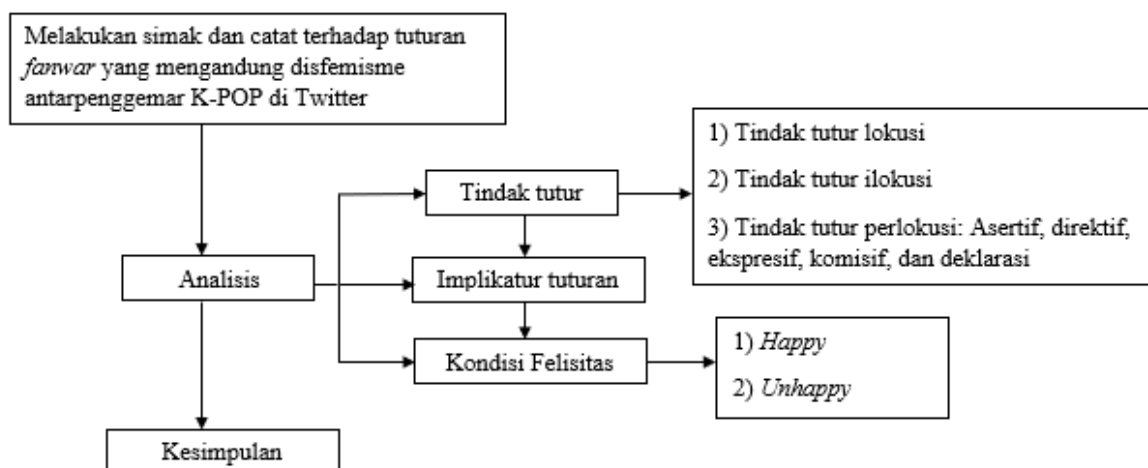
Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis tuturan para penggemar K-POP di Twitter yang mengandung disfemisme dalam konteks *fanwar*. Tuturan tersebut akan dianalisis menggunakan konsep tindak tutur milik Searle dan implikatur. Kedua konsep tersebut digunakan dalam analisis untuk mengetahui tingkat validitas dalam tuturan para penggemar KPOP yang mengandung disfemisme di Twitter.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan agar dapat memaparkan apa yang dianalisis sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya tanpa ada campur tangan dari peneliti. Hal ini berkaitan dengan definisi penelitian kualitatif menurut Moleong (2017, hlm. 6) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dideskripsikan secara alamiah.

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah-istilah yang terdapat dalam masalah penelitian. Bagian ini dirumuskan sebagai petunjuk dalam penelitian ini dan menghindari adanya perbedaan persepsi. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini.

1.	Disfemisme	Bentuk bahasa yang berkonotasi negatif bergantung pada konteksnya, dapat berupa kata atau frasa.
2.	Tuturan <i>fanwar</i>	Pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan pada situasi ketika antarpenggemar dari idola yang berbeda atau sama saling meributkan hal yang berhubungan dengan idola mereka.
4.	Twitter	Media sosial yang paling sering dijadikan sebagai wadah untuk <i>fanwar</i> oleh penggemar K-POP.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Bagian ini akan memaparkan tentang data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini merupakan data bahasa berupa tuturan dalam bentuk kata *tweet* utuh. Data yang diambil dibatasi oleh peneliti hanya *tweet* yang mengandung disfemisme berupa kata dan frasa serta berdasarkan alasan penggunaan disfemisme yang digagas oleh Zollner (1997, hlm. 329 - 400), yaitu untuk (1) merendahkan atau mengungkapkan penghinaan, (2) menunjukkan rasa tidak suka, juga ketidaksetujuan terhadap seorang atau sesuatu, (3) memperkuat atau mempertajam penghinaan, (4) memberikan penggambaran yang negatif tentang lawan politik, baik pandangan, sikap, maupun prestasinya, (5) mengungkapkan kemarahan atau kejengkelan, dan (6) mengumpat atau menunjukkan kekuasaan. *Tweet* ditulis oleh penggemar K-POP dalam konteks *fanwar* sejak bulan Januari – Juni 2023 dengan jumlah *like* minimal 50.

### 3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber langsung dari media sosial Twitter berupa tuturan dalam *tweet* yang ditulis oleh penggemar K-POP di sana. Alasan pemilihan media sosial Twitter karena media tersebut mudah diakses. Selain itu, Twitter juga menjadi salah satu yang banyak digunakan para penggemar K-POP dalam berinteraksi dengan sesama atau idola mereka.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti akan mengamati tuturan *fanwar* yang ditulis dalam *tweet* oleh para penggemar K-POP dari bulan Januari – Juni 2023 dengan cara melakukan pencarian menggunakan kata kunci *fanwar* K-POP, idol, dan ribut. Setelah itu, tuturan yang mengandung disfemisme dalam *tweet fanwar* antarpenggemar K-POP di Twitter akan dikumpulkan dengan cara tangkap layar atau *screenshot* kemudian disalin tempel ke dalam microsoft word. Kemudian setiap data dari hasil tangkap layar akan dicatat ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah tahap analisis dan diberi kode data.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua kartu data sebagai instrumen penelitian. Fungsinya yaitu sebagai alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kartu data pertama digunakan untuk menganalisis tuturan dari data yang ditemukan. Sementara kartu data kedua digunakan untuk menganalisis konteks dari data yang ditemukan.

Data 1	@kimjonginkal
	<i>“kak mereka emng dasarnya <b>tolol</b> aja serba gatau dan bawa<sup>2</sup> idol lain”</i>
Analisis	<b>Disfemisme:</b> Kata ‘tolol’ dalam tuturan akun @kimjonginkal termasuk ke dalam bentuk disfemisme. Menurut KBBI, kata tersebut berarti sangat bodoh atau bebal. Alasan penggunaan kata tersebut dalam tuturan yaitu untuk merendahkan lawan tutur. Kata ‘tolol’ bisa saja diganti menjadi ‘kurang pandai’ agar tuturan tersebut lebih halus.
	<b>Konteks:</b> Tuturan @kimjonginkal yang merupakan penggemar <i>boygroup</i> EXO kepada <i>tweet</i> milik @indah31fit yang berisi klarifikasi atas pernyataan dari penggemar BTS tentang idolanya

	yang tidak pernah terlihat oleh media selama menjalankan wajib militer.
	<p><b>Tindak tutur:</b> Ilokusi ekspresif sindiran</p> <p>Tuturan dalam <i>tweet</i> @kimjonginkal dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur perlokusi ekspresif berimplikasi sindiran. Tuturan tersebut merespons <i>tweet</i> @indah31fit yang tidak setuju tentang pernyataan penggemar BTS tentang idolanya tetapi sebenarnya itu ditujukan untuk penggemar BTS secara tidak langsung.</p>
	<p><b>Implikatur tuturan:</b> Pemilik akun @kimjonginkal melalui tuturannya menyindir penggemar BTS karena dianggap sering membuat pernyataan secara asal tanpa sumber informasi yang benar tentang artis lain.</p>
	<p><b>Validitas tuturan:</b></p> <p>(1) Orang yang berwenang (✓)</p> <p>(2) Sesuai Konteks (✓)</p> <p>(3) Benar dan Sepenuhnya (✓)</p> <p>(4) Pendengar merupakan orang yang tepat (✓)</p> <p>(5) Pihak yang bersangkutan melakukannya secara konsekuen (✓)</p>
<b>Simpulan</b>	Tuturan dalam <i>tweet</i> @kimjonginkal mengandung kata yang termasuk ke dalam bentuk disfemisme. Penggunaan disfemisme dalam <i>tweet</i> tersebut untuk merendahkan lawan tutur. Secara pragmatik, tuturan dalam <i>tweet</i> tersebut teridentifikasi sebagai tindak tutur perlokusi yang berimplikasi sindiran. Implikatur tuturannya yaitu @kimjonginkal sebagai penutur ingin memberitahu perihal perilaku penggemar BTS. Berdasarkan syarat validitas, tuturan tersebut valid sesuai tindakan penuturnya karena memenuhi kelima syarat validitas tuturan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Jumlah data yang ditemukan yaitu sebanyak 69 data. Namun, hanya 15 data terpilih yang akan dianalisis. Data tersebut dipilih berdasarkan tujuh alasan penggunaan disfemisme menurut Zollner. Masing-masing alasan penggunaan disfemisme yang digagas oleh Zollner akan diwakili oleh tiga data. Hal tersebut dilakukan karena ditemukan banyak bentuk kata atau frasa yang termasuk ke dalam bentuk disfemisme di beberapa data yang berbeda. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan materi tentang tindak tutur dan kondisi felisitas milik Searle dari kajian pragmatik. Moleong (2017, hlm. 280-281) berpendapat bahwa analisis data merupakan proses mengelompokkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian sehingga dapat menemukan tema dan dapat diambil

simpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data berdasarkan kode data yang telah ditentukan pada saat proses catat.
- 2) Data diklasifikasikan ke dalam kartu data untuk mengetahui tindak tutur, implikatur, dan kondisi felisitasnya.
- 3) Setelah semua data dimasukkan ke dalam kartu data, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan rumusan masalah.
- 4) Penarikan simpulan dari pembahasan yang telah dilakukan.

### **3.7 Teknik Penyajian Hasil Data**

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang akan dibagi menjadi dua bagian. Pertama hasil analisis akan dideskripsikan berdasarkan jenis tindak tutur menurut Searle dan implikatur tuturannya. Bagian kedua tingkat validitas akan dipaparkan secara deskriptif juga berdasarkan kondisi fesilitasnya.